

**TEKNIK PERMAINAN TONGUING SAXOPHONE ALTO PADA LAGU “DAO DUMENGGAN” BE HKBP NO.557 DI HKBP PEARAJA TARUTUNG**

**Asriel Rivaldy Lumbantobing**

**Rowilson Nadeak**

**Roy Josep M Hutagalung**

**Testi Bazarni Zebua**

**Diana Martiani Situmeang**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[asrieltobing29@gmail.com](mailto:asrieltobing29@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan Saxophone Tonguing pada lagu BE.557 “DAO DUMENGGAN”. Pada Ibadah Gereja Dalam Iringan Musik Di HKBP Ressort Pearaja Kecamatan Tarutung, dan juga membuat satu perbedaan yang dapat bermanfaat bagi pengiring musik gereja khususnya di gereja HKBP Ressort Pearaja seperti Penerapan teknik Tonguing agar nada yang dimainkan tegas dan jelas didengar oleh jemaat. Karena musik dengan iringan saxophone di gereja HKBP Ressort Pearaja sangat berguna dan berfungsi dalam ibadah minggu di gereja sehingga pemain musik memiliki acuan dengan cara mengetahui teknik-teknik yang disajikan secara praktek. Tujuannya untuk mempermudah setiap pemain saxophone untuk memainkan instrumen yang lebih memahami teknik permainan saxophone. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini bagaimana penggunaan teknik Tonguing pada saxophone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengangkat lagu ini dengan menggunakan teknik Tonguing karena lagu ini menonjolkan pembawaannya yang datar sehingga peneliti mudah membuat hiasan lagu tersebut menjadi lebih indah dan membuat jemaat lebih mendalami lagu ini. Penulis menerapkan teknik tonguing untuk mengetahui rancangan penyajian yang berupa pengumpulan referensi teknik tonguing dan latihan. Penulis mengangkat lagu BE.557 “dao dumenggan” dengan nada dasar D=do dengan menggunakan instrumen saxophone.

**Abstract**

This study aims to describe the technique of playing the Saxophone Tonguing in the song BE.557 "DAO DUMENGGAN". In Church Worship in Music Accompaniment at HKBP Ressort Pearaja, Tarutung District, and also make a difference that can be useful for church music accompaniment, especially in the HKBP Ressort Pearaja church, such as the Application of the Tonguing technique so that the notes played are firm and clearly heard by the congregation. Because music with saxophone accompaniment at the HKBP Ressort

Pearaja church is very useful and functions in Sunday worship in church so that musicians have a reference by knowing the techniques presented in practice. The goal is to make it easier for each saxophone player to play the instrument that better understands the technique of playing the saxophone. The research method used is qualitative research, the subject in this study is how to use the Tonguing technique on the saxophone. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The researcher raised this song using the Tonguing technique because this song emphasizes its flat delivery so that the researcher can easily make the song's decoration more beautiful and make the congregation more in-depth in this song. The author applies the tonguing technique to find out the presentation design in the form of collecting references for tonguing techniques and exercises. The author raised the song BE.557 "dao dumenggan" with the basic tone D = do using a saxophone instrument.

## PENDAHULUAN

Memainkan semua jenis instrument musik dapat dipastikan harus memiliki teknik tertentu untuk memainkannya. Teknik dalam musik berhubungan dengan bagaimana memainkan alat musik, juga sebagai alat dan tatacara dari komposisi dan perkoposisi. Menurut penggunaannya, musik dapat dibagi menjadi dua yaitu, musik instrumental dan musik vocal. Musik instrumental merupakan alunan bunyi-bunyi yang dihasilkan instrumental musik secara teratur dan disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan oleh para pemain musik tersebut. Musik instrumental itu sendiri dari berbagai jenis instrumen musik seperti saksophone, trumpet, trombone, obo, gitar, biola, keyboard yang bila mana khususnya seperti *saxophone*, trumpet dan trombone dapat dikelompokkan dalam instrument brass. Dan musik vocal sendiri merupakan suatu musik yang dihasilkan dari suara satu atau beberapa manusia yang dituangkan melalui berupa nyanyian seperti Acapella dan paduan suara. Penulis menyimpulkan bahwa musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu, keharmonisan dari suara instrumen yang dimainkan maupun suara manusia yang dituangkan melalui nyanyiannya.

Dalam tulisan ini penulis akan membahas instrument saxophone dimana peranan saxophone alto sampai penggunaannya dan secara spesifikasi lagi akan memfokuskan pembahasan tentang teknik bermain instrument saxophone alto dalam mengiring ibadah di HKBP PEARAJA dimana setiap individu yang bermain saxophone berbeda-beda dalam hal permainan, pemahaman dan juga teknik dalam memainkan instrument saxophone tersebut. Saxophone merupakan alat musik jenis musik *aerophone*, artinya alat musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Alat musik saxophone lebih bersifat individual dan lebih mempunyai perbedaan warna suara diantara beragam instrument lain. Teknik memainkan alat musik saxophone merupakan cara untuk memainkan berbagai macam variasi teknik dengantingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Buku Ende adalah buku yang berisi lagu-lagu pujian gerejawi dalam bahasa Batak Toba yang digunakan di dalam kebaktian gereja Kristen Batak di Indonesia. Buku ini disusun dan diterbitkan oleh Percetakan HKBP di Pematang Siantar, Indonesia. Jumlah lagu dalam buku ini adalah 864 lagu, dan lagu ini diciptakan oleh Hugh mitchell yang berjudul "*THY LOVING KINDNESS*". Diterjemahkan oleh Diak. Bonaria Hutabarat / Pdt. J.A.U Doloksaribu. Gereja sebagai sebuah lembaga nonformal memiliki kehidupan seni. Musik Hadir juga dalam tatanan ibadah untuk menjadi sarana bagi manusia mengekspresikan

hatinya yang dapat meluapkan rasa syukur dan pengharapan. Segala ekspresi yang diluapkan manusia menggunakan media musik disusun menjadi sebuah rangkaian. Aktifitas mengekspresikan hati manusia melalui seni menjadi sebuah kehidupan seni musik dalam gereja yang tetap terjaga hingga zaman sekarang.

Musik dalam gereja juga berwujud sebagai aktifitas yang pada masa ini muncul dalam kegiatan masyarakat gereja berupa aktifitas memuji Tuhan menggunakan instrument musik untuk mengiringi ibadah. Musik dalam gereja juga berwujud dalam artefak berupa karya musik gereja yang biasa dimainkan atau dinyanyikan. Masyarakat sebagai pemilik kebudayaan membudayakan musik gereja dari generasi ke generasi melalui pendidikan musik. Dalam setiap aktifitas ibadah di HKBP PEARAJA biasanya selalu berdampingan dengan kegiatan musikal, dimana musik itu sendiri berfungsi sebagai pelengkap nyanyian didalam ibadah. Musik digunakan untuk mengiringi lagu-lagu di dalam ibadah dan berperan membantu jemaat dalam memaknai lagu yang dinyanyikan serta membangun suasana khidmat sesuai bagian-bagiannya. Dengan begitu peran musik didalam ibadah, maka setiap pemain musik yang memainkan musik, akan menerapkan fungsi dan tujuan musik yang sebenarnya. Dalam memainkan lagu Dao Dumenggan BE HKBP NO.557 ada beberapa teknik permainan saxophone yang cukup rumit yang penulis temui yaitu teknik tonguing. Teknik tonguing ini harus menggunakan lidah, karena lagu *Dao dumenggan* ini memiliki interval yang variatif dan penggunaan nada-nada kromatis serta dengan penekanan dibeberapa nada dalam satu frasing yang panjang. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai teknik permainan *Tonguing* pada lagu BE No.557 *Dao Dumenggan* pada permainan musik dalam ibadah gereja tersebut. Karena penulis pernah mendengar permainan musik yang dimainkan di gereja tersebut, penulis ingin mengemukakan teknik yang tidak didengar yaitu teknik *Tonguing*, Hasil permainan musik yang akan dimainkan oleh tim musik HKBP Pearaja Tarutung, yang beranggotakan 2 personil yaitu pemain keyboard, dan pemain saxophone. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang teknik menggunakan saxophone. Oleh karena itu penulis akan membahasnya dalam judul Teknik Permainan Tonguing Saxophone Alto Pada Lagu “*DAO DUMENGGAN*” BE No.557 Di HKBP Pearaja Kecamatan Tarutung.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Sejarah Singkat Lahirnya *Saxophone* dan perkembangannya**

Saxophone diciptakan oleh ahli pembuat alat musik dan sekaligus musisi yang berkebangsaan Belgia bernama Adolphe Sax, pada tahun 1841. Walaupun *Saxophone* telah diciptakan pada tahun 1841, namun sering sekali orang menganggap bahwa kelahiran *Saxophone* itu pada tahun 1846. Adolphe selain pembuat alat musik tiup dia adalah seorang pemain flute dan clarine yang cukup berpengaruh dimasanya. Adolphe Sax mulai belajar membuat alat musik pada saat usianya 15 tahun dan dia belajar musik di *Royal school of musik* di Brussel Belgia. Setelah selesai dalam studinya Adolphe Sax kembali lagi bekerja bersama ayahnya sebagai pembuat alat musik, pada usia yang ke-24 tahun. Adolphe Sax berhasil menemukan desain bass clarinet setelah melakukan beberapa kali eksperimen dan percobaan membuat desain alat musik baru. Pada tahun 1838 desain baru bass clarinet Adolphe Sax dipatenkan dan mulai dipromosikan. Perkembangan selanjutnya menjadi *saxophone*, tetapi bentuk *saxophone* pada awalnya masih seperti bass

clarinet, maka disebut bahwa *saxophone* merupakan keluarga clarinet, dilihat dari konstruksi bentuknya sendiri.

Perkembangan secara teknis bahwa saxophone dapat dibagi menjadi 2 fase yaitu pada saat hak paten Adolphe sax masih berlaku dan sesudahnya. Pada fase pertama perubahan dan berkembangnya berjalan lambat, dan mekanisme saxophone lebih sederhana, lebih mirip kepada clarinet. Namun setelah hak paten habis pada tahun 1866, saat bermunculan pembuat saxophone yang akhirnya mengakibatkan perkembangannya lebih cepat secara teknis. Walau begitu dalam 150 tahun berkembangnya fondasi dasar saxophone tidak banyak berubah dari desain awalnya. Pada awalnya saxophone banyak digunakan dalam band militer hingga memasuki 1900-an, saxophone secara perlahan mulai banyak digunakan salah satunya dalam pertunjukan dance band menggantikan violon. Setelah semakin berkembang Sax terus membuat saxophone dan perkembangan banyak dilanjutkan oleh pembuat alat musik sehingga terus berkembang menjadi sekarang ini. Adolphe sax melanjutkan kariernya sebagai pembuat alat musik dan mengejar dikonservatori Paris sebagai pengajar saxophone pada tahun 1867 sampai meninggal karena kanker pada tahun 1894. Ketika musisi Jazz mulai melirik saxophone, dengan mengaplikasikan *prasering* dan *attack* dari terompet. Sekitar tahun 1920-an dengan tokoh seperti *Sidney Bechet* dan *Coleman Hawkins*, lalu disempurnakan pada tahun 1930-an dengan *Lester Young*, lalu menurut *Charlie Parker*. Musisi yang disebutkan di atas bereksperimen dengan berbagai tone dan suara dari saxophone hingga mengalami perkembangan dalam hal teknik permainannya seperti saat ini dan menjadikan saxophone sebagai alat musik yang sangat populer, saxophone yang paling umum digunakan adalah Soprano (Bb), Alto (Eb), Tenor (Bb), dan Bariton (Eb).

### **Pengaruh Saxophone Pada Perkembangan Musik**

Saxophone Mulai sangat terkenal ketika para musisi Jazz melirikinya dan mengaplikasikan gaya terompet ke dalam saxophone. Pada era kebankitan dan membuminya musik blues dan jazz, saxophone semakin populer pada awal 1920-an mulai diaplikasikan dan berkembang sampai tahun 1930-an, dengan cara eksperimen membunyikan dan menggunakan saxophone secara benar, standart dan berkembang sesuai dengan teknik-teknik baru dalam saxophone. Berkembangnya Saxophone tidak lepas dari para musisi-musisi yang menggunakan saxophone sebagai alat aplikasi dalam bermusik, sampai pada akhirnya musik Blues dan jazz tidak terdapat alat musik saxophone. Alat musik saxophone telah mendarah daging dan menyatu pada musik dan perkembangan musik khususnya musik beraliran Jazz. Saxophone sangat berperan penting dalam perkembangan musik dunia, pada awalnya musik di barat hanya identik dengan orkestra saja tapi sejak munculnya saxophone ditengah perkembangan musik blues atau mengalami perkembangan saat pemberontakan orang kulit hitam semakin banyak gaya musik baru yang lebih bebas dalam berekspresi termaksud jazz tanpa harus kaku seperti haya musik orchestra. Semakin maju perkembangan saxophone dalam dunia musik hanya bermunculan para pemain musik saxophone solo dan sangat populer di era 1930-an sampai 1960-an seperti *Charlie Parker*, *Coleman Hawkins* dan lainnya. Munculnya pemain-pemain saxophone salah satu karya terkenal adalah ‘*Donna Lee*’ karya dari *Charlie Parker* yang saat ini menjadi standarisasi dalam lagu-lagu Jazz. Tidak hanya saja karya-karya saxophone

bermunculan tapi teknik atau cara memainkan saxophone berkembang dengan teknik improvisasi. Sepanjang perkembangan musik banyak juga pemain saxophone yang bersolo karier, yang menjadikan melodi utama dalam sebuah repetoar adalah saxophone. Tahun 1980-an bermunculan kembali para saxophone yang semakin berkembang dari segi teknik permainan dan dari segi karya atau komposisi untuk karya saxophone, Kenny G, Erik Marietal dan beberapa saxophonis lainnya adalah generasi baru pemain saxophone yang sangat populer mulai Tahun 1980-an sampai sekarang masih mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan musik khususnya pada instrumen saxophone dan genre musik jazz.

Musik merupakan salah satu kebutuhan hidup semua orang. Musik mempunyai kekuatan untuk mengatur dan menggugah emosi melalui ekspresi suara, pembawaan penyaji musik, dan lain-lain. Dalam memainkan semua jenis instrument musik dapat dipastikan harus memiliki teknik tertentu dalam memainkannya. Teknik dalam berhubungan dengan tatacara memainkan alat musik, juga sebagai alat dan tatacara dari komposisi.<sup>1</sup> Teknik dapat membantu pemain dalam memainkan karya sesuai dengan keinginan dari composer, Selain itu teknik juga berfungsi sebagai suatu interpretasi/pembawaan menurut kehendak dari pemain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa "Teknik adalah pengetahuan atau kemampuan untuk membuat sesuatu yang berkenaan dengan industry, cara membuat atau melakukan sesuatu metode atau system untuk mengerjakan sesuatu." Selanjutnya, L. James Havery mengatakan bahwa "Teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Penulis menyimpulkan bahwa dengan teknik beberapa pekerjaan yang susah / sulit bisa dikerjakan dengan mudah dan dapat dicapai dengan cepat dan berhasil.

### **Pengertian Saxophone**

Dijelaskan dalam wikipedia Indonesia menjelaskan bahwa *saxophone* adalah alat musik tiup kayu yang terbuat dari kuningan, berbentuk seperti cangklong rokok, dan memiliki mulut tiup buluh tunggal. Meski dibuat dari logam kuningan, alat musik ini tergolong alat musik tiup kayu karena suaranya dihasilkan dari mulut tiup yang dibuat dari kayu, bukan logam. Saxophone adalah instrumen yang masih tergolong dalam aerophone, single reed woodwind instrumen. *Saxophone* dimainkan dengan menggunakan reed seperti klarinet. *Saxophone* berasal dari Belgia, dibuat oleh seorang pemain klarinet bersama Adolphe Sax pada awal tahun 1840.<sup>2</sup>

### **Keberagaman Bentuk Saxophone**

Saat ini saxophone yang paling umum digunakan adalah Soprano (Bb), Alto (Eb), Tenor (Bb) dan Baritone (Eb). Pada umumnya para pemain saxophone menguasai semua jenis saxophone lebih khususnya lagi mereka sangat menguasai saxophone alto dan dapat juga memainkan saxophone tenor, sopran atau baritone sesuai kebutuhan. Secara Umum saxophone terbagi atas 8 jenis yang sering dipakai oleh para pemain saxophone :

---

<sup>1</sup> Cottrell, Stephen (2013). *The Saxophone (Yale Musikal Instrument Series)*. Yale Musikal Instrument Series. [wikipedia.org/wiki/Saksofon](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Saksofon)

<sup>2</sup> Raumberger, Ventzke, Claus, Karl. "Saxophone". *Oxford Musik Online*. doi:10.1093/gmo/9781561592630.article.24670 <https://id.m.wikipedia.org>

Perkembangan alat musik saxophone adalah pengaruh dari gaya musik itu sendiri. Pada

Saxophone Type	Key/pitch
Soprano	Bes (Bb)
Alto	Es (Eb)
Tenor	Bes (Bb)
Bariton	Es (Eb)
Sopranino	Es (Eb)
C-Melody	Es (Eb)
Bass	Bes (Bb)
Contrabass	Es (Eb)

awalnya saxophone hanya didominasi oleh saxophone alto dan saxophone tenor serta berkembang hingga pada tahun 1980-an muncul model dan desain baru dari saxophone yaitu saxophone sopran dan saxophone baritone. Munculnya desain baru dari saxophone membuat beberapa pemain saxophone idealis yang hanya menggunakan satu jenis saxophone, yang paling terkenal adalah Kenny G, yang selalu memakai saxophone sopran dalam segala pertunjukan dan album rekaman dia sebenarnya dapat memainkan saxophone alto dengan baik.<sup>3</sup>

Reed (bambu), mouthpiece (mulut sungai), metal ligature (ligature logam), crook key (kunci lengkungan oktaf), key lever (kunci pengungkit), body (badan saxophone), key finger button (kunci penjarian bawah), thumb rest (penyandaran ibu jari), breech (belakang saxophone), key guard (kunci bagian belakang saxophone), key (kunci), bell brace (penjepit lonceng saxophone), bell (lonceng saxophone).

### Teknik-Teknik Dasar dalam Permainan Saxophone

Dalam memainkan Saxophone produksi suara dihasilkan melalui getaran reed yang menempel pada mouthpiece, kemudian terus mengalir ke-body saxophone sehingga menghasilkan nada. Bermain saxophone merupakan keunikan tersendiri yang memiliki teknik secara fundamental yang wajib dan harus diketahui dan dikuasai oleh saxophonis. Teknik-teknik yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mengeluarkan nada-nada dengan baik yaitu dengan menggunakan teknik-teknik dasar dalam bermain saxophone dan termasuk sikap tubuh dalam posisi duduk maupun berdiri. Teknik saxophone secara umum yang sering digunakan oleh pemain saxophone seperti, Kenny G, Dave Koz, Kaori Kobayashi antara lain :

Teknik Tonguing

Teknik menyentuh ujung lidah dengan ujung *reed* saat bermain diantara not-not yang dimainkan.

Teknik Slurring

Teknik memainkan nada dari nada rendah hingga nada tertinggi atau sebaliknya tanpa jeda atau berhenti.

<sup>3</sup> Kenny G (19 Juni, 2009). "Some more Q&A". *Kenny G Rhythm and Romance*.

Teknik Growling

Teknik meniup saxophone yang menghasilkan nada srrak atau tertekan kasar.

Teknik Howking

Membuat Saxophone menghasilkan suara seperti suara angsa.

Teknik Slaptounge

Membuat suara saxophone meletup.

1. Teknik Flutter Tounge

Membuat suara saxophone seperti efek growling namun dibuat menggunakan lidah.

2. Teknik Note Banding

Teknik membunyikan suatu nada kemudian menurunkan atau menaikkan nada tersebut dengan kata lain mengayun nada.

3. Teknik Vibrato

Teknik yang digunakan untuk memperindah suatu lagu dengan cara memberikan getaran pada nada tertentu sehingga nada yang dihasilkan akan terdengar bergelombang dan indah.

4. Teknik Sliding/Slide Note

Membunyikan dua buah nada atau lebih dengan kecepatan jari hanya dengan sekali tiup.

### **Teknik Dasar Bermain Saxophone**

Segala bentuk instrumen musik selalu mempunyai teknik permainan, tetapi sering individu yang memainkan suatu instrumen tentu akan berbeda-beda teknik permainannya. Seperti dalam instrumen saxophone setiap pemain saxophone akan berbeda teknik permainannya baik itu dalam teknik peniupan, teknik penjarian dan teknik improvisasi sebuah lagu yang akan dibawakan. Teknik tersebut yaitu :

#### **Sikap Tubuh**

Wignyo Sudiarto (2014), sikap tubuh dalam bermain saxophone sangat mempengaruhi dalam hal karakter nada dengan baik, yaitu meliputi sikap tubuh dalam posisi duduk maupun berdiri.<sup>4</sup>

##### ▪ Sikap Duduk

- a) Kaki kanan dan kiri rapat, kedua-duanya dalam keadaan sikap sempurna.
- b) Sikap badan tegak rileks, sehingga bentuk diafragma (perut) melebar dan ringan untuk menarik napas.
- c) Posisi saxophone agak miring sedikit dan berada pada sebelah kanan pemain.
- d) Jempol jari kiri saxophone pada pengkait body saxophone dan jempol kanan menempel pada pengkait bagian bawah body saxophone.  
Leher sedikit membungkuk 10-20 derajat rileks.

##### ▪ Sikap Berdiri

- a) Sikap badan berdiri tegak ( rileks).
- b) Kaki kanan dan kiri dibuka atau diregangkan kira-kira 20-30 derajat.

1. Embouchure ( Mulut Sungai )

Kata Embouchure berasal dari bahasa perancis yang artinya “ *Mulut Sungai* “. Di dalam Teknik bermain saxophone, Embouchure menggambarkan formasi antara bibir, gigi, rahang dan otot-otot disekitar mulut ketika udara ditiupkan melalui mouthpiece. Secara alami Embouchure berakibat pada upaya untuk menghasilkan tone yang baik dan

---

<sup>4</sup> Wignyo Sudiarto (2014)

kemampuan untuk mengendalikan saxophone dengan baik. Penting sekali untuk pemain brass agar mengerti bagaimana cara melipat bibir yang benar agar tidak terjadi kesalahan pada saat memainkan alat tiup. Aspek penting lainnya dari formasi Embouchure ini adalah seberapa banyak bagian mouthpiece yang masuk kedalam mulut maka suara yang dihasilkan akan kecil dan mengurangi kemampuan untuk mengontrol saxophone. Satu Cara untuk mengetahui apakah mouthpiece terlalu masuk kedalam mulut atau tidak adalah dengan melihat mouthpiece dari samping dengan reed yang terpasang pada mouthpiece. Posisi antara reed dan mouthpiece yang berada pada gigi bagian atas yang menempel pada mouthpiece adalah posisi yang tepat.

Tongue (Lidah)

Boyke Prio Utomo, Teknik Lidah (*tongue:tonguing*) Teknik lidah (*tongue; tonguing*) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan saxophone. Lidah digunakan untuk memberikan *attack* atau akses

ketika mulai mengeluarkan udara melalui mouthpiece. Terdapat berbagai macam variasi *tonguing*, namun pada umumnya teknik menggunakan *tonguing* adalah dengan



menyentuhkan ujung lidah dengan ujung reed, sembari mengucapkan "dah" ketika ujung lidah menyentuh ujung reed. Mouthpiece (mulut sungai), Top lip (bibir atas), bottom lip (bibir bawah), tongue (lidah).

## 2. Breathing ( pernapasan)

Soewito mengemukakan bahwa pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut dan penapasan diafragma. Ada beberapa juga teknik pernapasan yang dikemukakan oleh Raharjo ,yaitu teknik pernapasan tulang selangka, teknik pernapasan perut, pernapasan diafragma. Selain itu, Jamalus mengemukakan bahwa ada 3 jenis pernapasan yaitu:

### a) Pernapasan Dada

Pernapasan ini dilakukan dengan cara memasukkan udara ke dalam paru-paru sehingga paru-paru lebih besar. Pernapasan dada tidak baik digunakan saat dalam bernyanyi.

### b) Pernapasan Perut

Pernapasan perut bebas dari ketegangan paru-paru, batang tenggorokan, selaput suara, alat-alat pengucapa dapat leluasa menghasilkan suara yang wajar akan tetapi tidak dapat memberikan dorongan yang kuat.

### c) Pernapasan Diafragma

Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut. Pada saat bernyanyi otot diafragma dapat memberikan dorongan yang kuat kepada paru-paru serta dapat mengatur tenaga aliran udara melalaui batang tenggorokan menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut.

Memainkan woodwind instrumen seperti saxophone sama seperti melakukan olahraga, kita harus sering berlatih agar kemampuan memainkan instrumen semakin baik dan sejalan dan semakin baik dengan kondisi tubuh kita. Latihan pernapasan harus menjadi bagian latihan rutin kita agar kemampuan menguasai instrumen saxophone baik pula. Boyke priyo utomo (2011), teknik pernapasan biasanya dipelajari saat mempelajari saxophone menggunakan nafas dari perut dan dada. Ada cara untuk mengambil nafas dengan benar mengingat perut mampu menampung 12 liter udara, sedangkan dada hanya menampung 5 liter udara. Hal ini dapat dilatih dengan alat musik sederhana seperti belajar musik Harmonika. Berikut adalah cara berlatih nafas perut yaitu:

- Tarik Nafas dengan mulut lalu disimpan dalam perut sehingga erut membesar lalu dikeluarkan sedikit demi sedikit dengan mendencis. Pernapasan disarankan menggunakan perut agar kita mampu meniup saxophone dengan lebih kuat dan panjang, sedangkan nafas dada boleh digunakan secara emergency ( disaat kita harus mengambil nafas secara tiba-tiba).

### 3. Teknik Tone

Menurut Andreassurazle, tone merupakan hal yang penting dalam belajar saxophone, karena tone atau suara yang bulat, tebal, bright akan merdu didengar dan harmonis dengan instrumen musik lainnya.

Cara berlatih teknik tone yang baik dapat dilakukan dengan cara yaitu :

- Berlatih nada panjang dengan cara staccato saat awal nada untuk seluruh nada kromatik atau semua nada dasar. Berlatih nada panjang secara pelan (piano) dan nada keras (forte) atau crescendo dan decrescendo.<sup>5</sup>

### 4. Teknik Fingering

Irafan Munthoriq (2014) , fingering merupakan teknik yang penting dalam memainkan saxophone. Teknik fingering berkembang pesat dari masa ke masa, kecepatan fingering dan kerapian dalam memainkan saxophone menjadi tolak ukur yang penting bagi para pemain saxophone, *Charlie Parker* dan *Warren Hill* adalah pemain saxophone yang mampu melakukan teknik fingering dengan cepat dan rapi. Harus disiplin dalam latihan saxophone untuk menggunakan teknik agar kecepatan, akurasi dan halus setiap klep yang ditekan tidak berbunyi.<sup>6</sup>

Cara berlatih agar fingering menjadi baik adalah salah satunya dapat mempraktekannya pada gitar. Selain itu jarak jari dengan tuts / klep harus tetap menempel agar tidak terganggu saat menekan tuts. Melatih nada tertentu secara berulang-ulang pada posisi yang sulit seperti C ke D, C# ke D, D# ke E, F ke F#, F ke G, G ke G#, G ke A , A ke A#, A ke B, B ke C, dll.

5. Membaca not balok merupakan salah satu hal yang harus dikuasai dalam permainan saxophone, secara group dengan instrumen musik lainnya seperti bentuk ( banf, ensemble, orchestra) agar serasi, akurat dan sesuai aransemen yang diharapkan oleh arranger, composer dan conductor. Teknik Improvisasi.

---

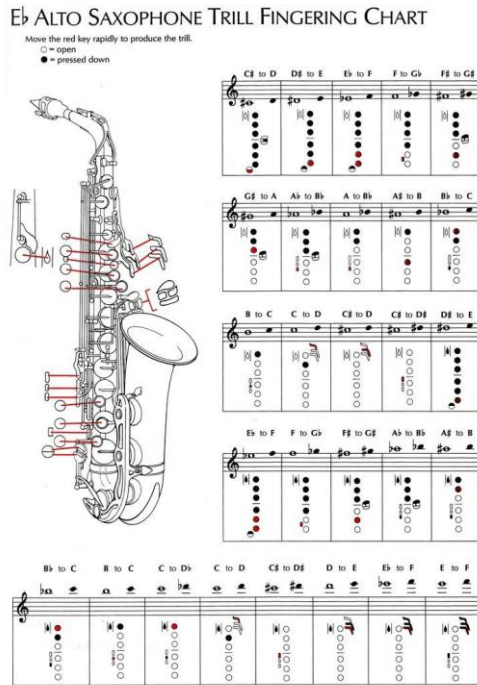
<sup>5</sup> Andreassurazle

<sup>6</sup> Irafan Munthoriq (2014)

Michael Gunadi Widjaya ( 2013),teknik improvisasi salah satu teknik dalam instrumen saxophone yang sangat penting dan kegunaannya adalah untuk menunjang pertunjukan seorang pemain saxophone. Pada umumnya improvisasi sangat identik dengan musik jazz dan pada umumnya juga para pemain saxophonis dunia berkarir di genre musik jazz.

Improvisasi dalam bermain saxophonis dapat dipelajari dengan memenuhi beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- Menguasai pemahaman tentang isi chord dan fungsinya,jadi sebaiknya belajar saxophone harus mengambil dan mempelajari piano/gitar.



- Berlatih patern/etude Mayor, minor, diminished, augmented, blues scale seperti C-D#-F-F#-A#-C, pentatonik scale C-D-E-G-A-C,dan lain-lain.
- Menguasai Solmisasi artinya mampu mengidentifikasi nada secara not angka, banyak referensi CD saxophone seperti Dave Koz, Waren Hill, dan lain-lain.<sup>7</sup>

## 6. Tempo

Silitonga (2014), mengemukakan bahwa tempo adalah tentang cepat lambatnya suatu lagu dimainkan dari perubahan kecepatannya ditentukan oleh tempo yang ditentukan untuk lagu tersebut.

Adapun istilah-istilah tempo menurut silitonga (2014) dibagi atas tempo lambat,tempo cepat, tempo sedang, tempo sangat cepat, ditambah dengan istilah perubahan tempo, yaitu:

- Tempo Lambat
  - Grave : Sangat lambat (M.M.40-40)
  - Largo : Luas dan agung (M.M. 46-50)
- Tempo Sedang
  - Moderato : Sedang (M.M.96-104)
  - Allegretto : Hidup,gembira (M.M.108-116)
- Tempo Cepat

<sup>7</sup> Michael Gunadi Widjaya ( 2013)

1. Animato : Riang, gembira (M.M.120-126)
  2. Allegro : Cepat, hidup, gembira ( M.M.132-138)
- d) Tempo Sangat Cepat
1. Alolegro Assai : Lebih cepat dari Allegro(M.M 144-152)
  2. Presto : Sangat Cepat (M.M184-200)
  3. Pretissimo : Lebih cepat dari presto (M.M 200-208)

Selain diatas masih ada tanda lain yang digunakan untuk mempercepat atau memperlambat perubahan tempo, yakni:

1. Accelerando (accel), artinya semakin cepat.
2. Hittardando (rit), artinya semakin lambat.
3. Allargando (allarg), makin melebar dan makin keras.
4. A tempo ( a tempo), kembali ke tempo semula.<sup>8</sup>

## 7. Dinamika

Silitonga (2014) mengemukakan bahwa dinamika adalah tentang keras lembutnya dan perubahan keras-lembutnya suatu lagu atau bagian lagu dimainkan, dinyatakan dengan tanda dinamik. Tanda-tanda dan istilah yang digunakan untuk menyatakan dinamik dan menyatakan perasaan atau suasana tertentu. Ada beberapa tanda dinamik yang umum digunakan dalam musik, yaitu:

1. Dinamika untuk pernyataan halus, lembutnya sebuah lagu yang dimainkan, yaitu:
  - a. Ppp : Pianissimo assai atau pianissimo possible = sehalus mungkin.
  - b. Pp : Pianissimo = sangat lembut (halus atau lunak)
  - c. P : Piano = lembut, halus
  - d. Mp : Mezzo piano = agak lembut, agak halus
2. Dinamika untuk pernyataan keras, kuatnya sebuah lagu yang dinyanyikan, yaitu;
  - a. Mf : Mezzo forte = agak kiera, agak kuat
  - b. F : Forte = keras atau kuat
3. Tanda dinamika rasa
  - a. Con brio : Dengan bersemangat
  - b. Con gracia : Dengan manis, penuh keindahan dan anggun
  - c. Con amore : Dengan kasih
4. Tanda-tanda yang menunjukkan perubahan
  - a. Mengurangi kecepatan
    1. Ritenuto (rit/reten) : Ditahan Kembali
    2. Ritardando (retard) : Diperlambat
    3. Calando (call) : Berkurangnya kecepatan
  - b. Menambah kecepatan
    1. Accelerando (accel) : Semakin cepat
    2. Stringgendo (string) : Mendesak, agar tempo dipercepat.

Tanda dinamika sangat diperlukan agar sebuah karya musik tidak menjadi monoton atau datar. Pemain musik atau penyanyi yang baik akan selalu mengikuti dinamika lagu yang di erikan. Terkadang sang pemimpin orkes atau paduan suara harus menginterpretasikan sendiri lagu yang akan dibawakan dan memberikan tanda dinamika atas lagu agar makna dari lagu tersebut bisa ditangkap oleh penikmatnya.

---

<sup>8</sup> Silitonga (2014)

## Partitur Lagu Dao Dumenggan

Da o du meng gan a si ni ro haM Da o u mar ga si an ngolung kon

Sai pu ji on hu ma Ho Tuh han hu da o u marga A si ni ro haM

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan penulisan dalam karya ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis dan Makna Lagu BE No.557 “Dao Dumenggan”

557

#### 557. Dao dumenggan

*Psalm 63: 4 - 5*

Da-o du menggan, a - si ni ro-haM.

da - o um-mar - ga si-an ngolung kon.

Sai pu-ji - on - ku ma Ho Tu-han - ku,

da - o um -mar ga, a - si ni ro-haM.

Gambar 1 : Partitur asli Dao dumenggan

Kategori	Injil
Subkategori	Memohon kepada Tuhan
Lirik	Thy Loving Kindness, Hugh Mitchell
Musik	Buku Ende No.826
Nada Dasar	D = Do
Birama	4/4
Tempo	120 MM

## Gambar 2. Keterangan Lagu Dao Dumenggan

Lagu ini memiliki bentuk penyembahan akan kebesaran Allah. Syair dan lagu diambil dari *Thy Loving Kindness*, Hugh Mitchell, yang diterjemahkan kembali oleh Diak. Bonaria Hutabarat / Pdt. J.A.U Doloksaribu dan kemudian dimuat dalam lagu buku Ende HKBP No. 557. Untuk melengkapi lagu pujian dalam liturgi gereja, Diak. Bonaria Hutabarat / Pdt.J.A.U. Doloksaribu menambahkan beberapa lagu yang diterjemahkan kembali yang dimuat dalam Suplemen Buku Ende HKBP salah satunya adalah lagu Lagu Dao Dumenggan B.E No.557. Lagu Dao Dumenggan B.E No.557 merupakan lagu yang memiliki makna tentang ucapan syukur dan meminta berkat kepada Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dalam liturgi gereja, lagu Dao dumenggan biasanya dinyanyikan setelah pembacaan firman Tuhan. Pada bait pertama, itu adalah manusia sendiri meminta berkat kepada Tuhan sehingga semua memiliki kesempatan untuk gagasan bahwa manusia harus membuktikan kemampuannya sebelum kehidupan kekal diberikan. Namun di Reffnya paling jelas menetapkan kondisi untuk masuk melalui gerbang iman yang akan menuju sorga ditempat Allah Bapa, menyanyikan lagu tersebut dapat mengajak kita untuk memuji Allah sehingga setiap orang ikut bergembira/ bergemar. Dengan demikian kita datang kepada Bapa karena Anak-Nya. dan kita puji Allah.

Partitur Lagu Be No.557 “Dao Dumenggan”

**DAO DUMENGGAN**  
BUKU ENDE NO.557  
Hugh Mitchell

120 MM

Alto Saxophone

Piano

7

A. Sax.

Pno.

13

A. Sax.

Pno.

20

A. Sax.

Pno.

Partitur lagu BE No 557 “Dao dumenggan” karya Hugh Mitchell diatas dalam bentuk notasi balok dan tidak ada perubahan nada dasar melainkan penulis menambahkan atau memperjelas teknik permainan saxophone yakni teknik tonguing. Namun partitur lagu dibawah ini ada perubahan nada dasar yang dimana sebelumnya nada dasar D atau dua kres (terlihat pada partitur diatas) berubah menjadi nada dasar B atau lima kres (terlihat pada partitur dibawah). Perubahan partitur dibawah ini tentu saja bukan tanpa alasan atau teori yang menyebabkan. Perubahan nada dasar pada lagu atau partitur tersebut didasari oleh instrument musik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu instrument saxophone. Instrumen saxophone memiliki keunikan tersendiri dari instrumen musik lainnya, salah satu keunikan saxophone adalah nada dasarnya. Nada dasar saxophone berbeda dari beberapa alat musik lainnya seperti nada dasar piano, biola, gitar, dan lainnya. Secara khusus saxophone alto, memiliki nada dasar in Es saxophone, atau turun satu setengah laras dari nada dasar piano. Contohnya, sebuah lagu bernada dsasar C = do dimainkan dengan menggunakan piano dan diringi dengan melodi saxophone. Dalam memainkan lagu tersebut, piano tetap pada nada dasar C = do sedangkan saxophone bermain pada nada dasar A Mayor saxophone, demikianlah seterusnya.

### Penyajian Teknik Tonguing Pada Saxophone

#### Definisi dan Pentingnya Tonguing

Tonguing adalah teknik yang digunakan untuk memulai nada dengan artikulasi yang jelas. Dalam alat musik tiup, kontrol lidah sangat penting untuk memastikan setiap nada terdengar terpisah dan tidak menyatu. Ini memberikan kejelasan dan ketepatan dalam permainan.

#### 1. Jenis-Jenis Tonguing

##### a. Single Tonguing

- Cara Melakukannya:
  - Tempatkan lidah di belakang gigi depan atas.
  - Ketika siap, dorong lidah ke atas untuk memisahkan aliran udara.
  - Latihan dengan suku kata “ta” atau “da”.
- Penggunaan: Cocok untuk tempo lambat hingga sedang.

##### b. Double Tonguing

- Cara Melakukannya:
  - Gunakan suku kata “ta-ka” secara bergantian.
  - Lidah harus bergerak cepat antara posisi untuk menghasilkan dua suara dalam satu napas.
- Latihan:
  - Mulai dengan lambat, fokus pada kejelasan setiap nada.
  - Tingkatkan kecepatan secara bertahap.
- Penggunaan: Efektif untuk pasase cepat dan kompleks.

##### c. Triple Tonguing

- Cara Melakukannya:
  - Gunakan suku kata “ta-ka-ta” untuk menghasilkan tiga nada.
  - Kontrol gerakan lidah sangat penting agar tetap akurat.
- Latihan:
  - Latihan dengan metronome, dimulai dari kecepatan lambat.
- Penggunaan: Berguna dalam karya yang memerlukan kecepatan tinggi dan artikulasi yang sangat jelas.

#### 2. Teknik Dasar

- Posisi Lidah:
    - Pastikan lidah menyentuh langit-langit mulut, tepat di belakang gigi depan.
    - Jaga agar lidah tidak terlalu tegang; harus tetap rileks untuk gerakan cepat.
  - Aliran Udara:
    - Latihan pernapasan yang baik sangat penting. Pastikan aliran udara stabil dan terkontrol.
    - Berlatih mengeluarkan suara tanpa lidah (dari aliran udara) sebelum menambahkan tonguing.
  - Vokal dan Suku Kata:
    - Cobalah berbagai suku kata (misalnya, “du”, “tu”, “ku”) untuk menemukan yang paling nyaman.
    - Variasi suku kata dapat memengaruhi kejelasan dan artikulasi.
3. Latihan yang Direkomendasikan
- Skala dan Arpeggio:
    - Latih tonguing pada berbagai skala dan arpeggio. Mulailah dari skala C mayor, kemudian lanjutkan ke skala lain.
  - Rudimen:
    - Ciptakan pola ritmis sederhana dan aplikasikan tonguing. Misalnya: 1/4 - 1/8 - 1/16 catatan dengan tonguing.
  - Metronome:
    - Gunakan metronome untuk meningkatkan tempo. Mulailah dari tempo lambat, kemudian tingkatkan kecepatan.
4. Aplikasi Praktis
- Bermain dalam Ensemble: Pahami bagaimana tonguing memengaruhi keseimbangan dalam grup. Pastikan setiap nada dapat didengar dengan jelas.
  - Interpretasi Musik: Gunakan tonguing untuk menambahkan ekspresi dalam frasa. Misalnya, variasikan kekuatan tonguing untuk menciptakan nuansa berbeda.
  - Repertoar Beragam: Cobalah berbagai genre musik untuk melihat bagaimana teknik tonguing diterapkan dalam konteks yang berbeda.
5. Masalah Umum dan Solusi
- Kelelahan Otot Lidah:
    - Beristirahat secara berkala dan jangan ragu untuk melakukan latihan relaksasi lidah.
  - Nada Tidak Jelas:
    - Periksa posisi lidah dan pastikan aliran udara stabil.
    - Latih di depan cermin untuk memantau posisi lidah dan mulut.
  - Terlalu Cepat atau Terlalu Lambat:
    - Fokus pada kejelasan daripada kecepatan. Kecepatan akan datang seiring dengan praktik yang baik.
6. Tips Tambahan
- Rekam Diri Sendiri: Mendengarkan rekaman permainan Anda dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
  - Bergabung dengan Kelas: Pertimbangkan untuk mengambil pelajaran dari instruktur berpengalaman untuk mendapatkan umpan balik langsung.
7. Aspek Lanjutan dari Tonguing
- a. Pengontrolan Dinamika

- Penggunaan Volume: Latih tonguing dengan variasi volume. Cobalah memulai nada dengan lembut dan bertahap meningkatkan intensitas.
  - Artikulasi Berbeda: Eksperimen dengan tonguing keras dan lembut. Misalnya, untuk frasa yang dramatis, gunakan tonguing yang lebih tajam dan kuat.
- b. Pola Ritmis
- Ciptakan pola ritmis dengan variasi tonguing. Contoh: “ta-ta-ka” atau “ta-ka-ta-ka”. Latih dengan metronome untuk meningkatkan ketepatan.
  - Cobalah memainkan frasa melodi dengan pola ritmis yang berbeda untuk meningkatkan kepekaan musikal.
8. Latihan Spesifik
- a. Latihan Isolasi
- Isolasi Tonguing: Ambil nada tertentu (misalnya C) dan ulangi menggunakan berbagai teknik tonguing. Fokus pada kejelasan setiap nada.
  - Berlatih dengan Berbeda: Ganti-ganti teknik (single, double, triple) pada nada yang sama untuk meningkatkan fleksibilitas.
- b. Latihan Berbasis Karya
- Karya Klasik: Pilih bagian dari karya klasik yang memerlukan tonguing. Latih bagian tersebut dengan fokus pada artikulasi.
  - Improvisasi: Cobalah improvisasi dengan fokus pada variasi tonguing. Ini akan membantu mengembangkan kemampuan spontan Anda.
9. Keterkaitan dengan Teknik Lain
- Pernapasan: Perhatikan teknik pernapasan Anda. Pernapasan diafragma membantu mengontrol aliran udara dan mendukung tonguing.
  - Vibrato: Latih tonguing bersamaan dengan vibrato untuk meningkatkan ekspresi. Latih keduanya secara terpisah sebelum menggabungkannya.
10. Mengatasi Tantangan
- a. Memperkuat Otot Lidah
- Lakukan latihan kekuatan lidah, seperti menjulurkan lidah dan menggerakkannya ke berbagai posisi untuk meningkatkan fleksibilitas.
- b. Menghindari Kelelahan
- Tetapkan waktu latihan yang wajar. Contohnya, 15-20 menit latihan intensif dengan istirahat 5 menit untuk menghindari kelelahan.

Pada Lagu BE, 557 “*Dao Dumenggan*” menggunakan tangga nada D = do (D-E-F-G-A-B-C-D’). Pada lagu ini, penulis menggunakan teknik tonguing pada Lagu BE 557 “*Dao Dumenggan*”.

Pada bagian awal lagu, penulis menggunakan teknik tonguing pada bar ke 5 dan 6.

Alto Saxophone

Da o du meng gan

Begitu juga pada bar 9, 10, dan 11 penulis kembali teknik tonguing untuk memperjelas nada yang dimainkan agar tidak monoton dan enak didengar.

7

A. Sax.

a si ni ro haM Da o u mar ga si an ngolung kon

Pada bar ke17, 18, 19, dan 20 penulis kembali menggunakan teknik tonguing agar lebih memperjelas nada yang dimainkan tidak mendatar dan monoton, dengan pernafasan yang tepat sehingga menghasilkan teknik yang sempurna juga sebagai tanda memperjelas isi dari lagu tersebut.

13

A. Sax.

Sai pu ji on hu ma Ho Tuh han hu da o u marga A si ni ro

20

A. Sax.

haM

### Teknik Tonguing Pada Lagu Dao Dumenggan

Teknik lidah ( tongue ; tonguing ) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan saxophone. Lidah digunakan untuk memberikan attack atau aksentuasi ketika mulai mengeluarkan udara melalui mouthpiece. Terdapat berbagai macam variasi tonguing, namun pada umumnya teknik menggunakan tonguing adalah dengan menyentuhkan ujung lidah dengan ujung reed, sembari mengucapkan “dah” ketika ujung lidah menyentuh ujung reed.

Lagu Dao Dumenggan dengan menggunakan nada dasar D= Do (D-E-F-G-A-B-C-D') dalam tempo 120 pada birama 4/4. Penulis mempertegas nada yang dimainkan dengan menggunakan Teknik Tonguing. Teknik tonguing sangat membantu dalam memainkan alat musik saxophone karena udara yang dikonsumsi pada alat musik ini terbilang cukup banyak, dengan menggunakan teknik tersebut dapat mengatur serta meminimalisir nafas yang dikeluarkan untuk menghasilkan bunyi pada instrumen saxophone. Dengan demikian, saxophone dapat dimainkan dengan efektif.

Penggunaan pada single tonguing harus memahami dasar dalam mengucapkan satu suku kata yang diaplikasikan ke dalam tiupan dan kepaduan antara tiupan dan penjarian pada instrumen saxophone. Dia berupa kata dalam bentuk pengucapan “Tu” atau “Du” dengan dilakukan pengulangan secara terus menerus agar tiupan terlatih dengan baik. Selanjutnya tahap kedua atau double tonguing, melakukan tambahan menjadi dua suku kata berupa “ Tu-Ku” atau “Du-Gu” secara berulang-ulang dengan kecepatan yang meningkat dan juga penjarian serta tiupan harus sama. Biasanya digunakan pada ketukan 1/16 dalam

tempo yang cepat dengan tujuan agar bunyi yang dihasilkan pada ketukan yang cepat bisa dikuasai dengan baik. Dan tahap ketiga atau triple tonguing, menggunakan 3 suku kata berupa "TuKu-Ku" atau "Du-Gu-Gu" secara berulang-ulang. Triple tonguing biasa digunakan pada ketukan yang mengandung triplet (dalam satu ketuk terdapat tiga bunyi), dengan tujuan agar suara yang di hasilkan pada ketukan triplet bisa dicapai dengan posisi aksen yang sesuai pada kebutuhan.

### **Struktur Melodi**

Struktur melodi merujuk pada cara melodi disusun dan diorganisir dalam komposisi musik. Ini mencakup elemen-elemen yang membentuk keseluruhan melodi, seperti motif, frase, dan bagian-bagian yang lebih besar seperti verse dan chorus.

Elemen Utama:

1. Motif: Unit kecil dari melodi yang sering diulang dan menjadi identitas lagu.
2. Frase: Sekumpulan nada yang membentuk ide musikal lengkap, biasanya terdiri dari 4-8 ketukan.
3. Bagian:
  - Verse: Bagian yang menceritakan kisah dan sering lebih tenang.
  - Chorus: Bagian paling menarik, mudah diingat, dengan melodi yang lebih sederhana.
  - Bridge: Transisi yang menambah variasi sebelum kembali ke bagian lainnya.

Bentuk Umum:

- AABA: Dua bagian yang sama diulang diikuti oleh bagian berbeda dan kembali ke bagian awal.
- ABAB: Bergantian antara dua bagian, menciptakan kontras.

Fungsi: Struktur melodi memberikan kerangka kerja yang membantu orang memahami dan menikmati musik, serta menciptakan kesan emosional.

Penerapan: Memahami struktur melodi penting dalam menggubah, menganalisis, dan mempersembahkan musik, serta dalam pendidikan musik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini telah membahas tiga aspek penting dalam penggunaan saxophone alto dalam mengiringi ibadah di HKBP Pearaja Tarutung. Pertama, teknik permainan tonguing terbukti sangat berpengaruh terhadap kualitas suara dan artikulasi yang dihasilkan. Pemain yang menguasai teknik ini mampu memberikan nuansa yang lebih hidup dan ekspresif pada setiap lagu, sehingga meningkatkan pengalaman ibadah bagi jemaat. Kedua, penggunaan saxophone alto dalam ibadah menunjukkan fleksibilitas instrumen ini dalam memainkan melodi dan harmoni. Saxophone alto dapat beradaptasi dengan berbagai jenis lagu, mulai dari yang lembut hingga yang lebih dinamis, sehingga memberikan warna baru dalam musik ibadah. Hal ini juga memperkuat peran saxophone sebagai instrumen yang mendukung vokal dan instrumen lain. Ketiga, analisis struktur melodi lagu Dao Dumenggan menunjukkan bahwa tema yang sederhana, diikuti dengan pengembangan dan repetisi, menjadi kunci dalam menciptakan melodi yang mudah diingat dan menyentuh hati. Pemain saxophone alto dapat memanfaatkan variasi nada dan dinamika untuk meningkatkan daya tarik lagu, serta menciptakan momen-momen yang berkesan dalam ibadah. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya teknik, kreativitas, dan kolaborasi dalam memainkan saxophone alto untuk meningkatkan kualitas musik

dalam ibadah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemain saxophone dan pengurus gereja untuk terus mengembangkan penggunaan instrumen ini dalam konteks ibadah.

### **Saran**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, baik itu yang tertarik pada alat musik saxophone maupun yang bukan pemain saxophone, khususnya jurusan Pendidikan Musik Gerejawi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas memainkan saxophone dengan menggunakan teknik tonguing untuk memperjelas nada dalam bermain saxophone. Penulis menyarankan kepada para pemain-pemain saxophone untuk terus mengasah atau melatih teknik-teknik yang ada pada saxophone, karna dengan latihan yang rutin, akan membentuk seorang pemain saxophone agar dapat melakukan teknik-teknik bervariasi dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- . “Proses Pembelajaran Instrumen Saxophone Oleh Pemain Clarinet Anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjpto Yogyakarta.” *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta* (2021).
- Azka. “Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar Di Sinfonia Music School.” *repository upi* (2016).
- Bonoe pono 2003, *Kamus Musik*, Yogyakarta : Kanisius
- Cottrell, Stephen (2013). *The Saxophone (Yale Musikal Instrument Series)*. Yale Musikal Instrument Series.
- Danny. “Pemanfaatan Software Multimedia Dalam Mengaransemen Musik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNIMED.” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 19 (2013).
- Fadil. “Interpretasi Dan Teknik 53 Saxophone Pada Lagu Aria Karya Eugene Bozza.” *Repertoar* 1 (202
- Kenny G (19 Juni, 2009). “Some more Q&A”. *Kenny G Rhythm and Romance*.
- Nur. *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*. Edited by Nasrudin. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- Raumberger, Ventzke, Claus, Karl. "Saxophone". *Oxford Musik*
- Sudarsono. “Teknik Permainan Saxophone Dalam Ensambel Musik Tiup Untuk Mengiringi Upacara Adat Kematian Batak Toba Di Kota Medan.” *Skripsi Sarjana* (2013).
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Wiwin. “Teknik Permainan Dan Penyajian Saxophone You and I Karya Michael Lington.” *repository uhn* (2022).